

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Transportasi merupakan perpindahan dari suatu tempat ke tempat lain. Dalam kehidupan sehari-hari transportasi bisa menggunakan kendaraan maupun berjalan kaki untuk berpindah ke suatu tempat yang di tuju. Pejalan kaki merupakan istilah transportasi bagi orang yang berjalan pada lintasan khusus yang sudah disediakan bagi pejalan kaki baik fasilitas yang menyusuri maupun menyebrang. Pemenuhan fasilitas pejalan kaki sesuai dengan Undang-Undang nomor 22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas Angkutan Jalan bagian keenam tentang Hak dan Kewajiban Pejalan Kaki dalam berlalulintas pasal 131 ayat 1 bahwa pejalan kaki berhak atas ketersediaan fasilitas pendukung yang berupa trotoar, tempat penyebrangan, dan fasilitas lain.

Berbagai permasalahan yang terjadi di fasilitas pejalan kaki yang ada antara lain trotoar yang terbangun belum ramah untuk pejalan kaki dan kaum difable, lebar trotoar yang sempit, kontinuitas trotoar terbangun rendah dengan banyaknya trotoar yang terhalang tiang listrik, pohon maupun terputus yang diakibatkan dijadikan lahan parkir kendaraan, terjadinya disfungsi oleh PKL (Pedagang Kaki Lima). Dilihat dari beberapa permasalahan yang terjadi di jalur pejalan kaki menjadikan pejalan kaki memilih berjalan di badan jalan karena lebar dimensi jalur pejalan kaki yang kecil untuk dilalui saat berjalan berpapasan dengan pejalan kaki lain maupun saat beriringan. Kondisi fasilitas Jembatan Penyebrangan Orang (JPO) yang kurang berkeselamatan dengan kondisi yang tidak aman juga berpengaruh penting terhadap perilaku pejalan kaki. Perilaku ini yang mengakibatkan konflik lalu lintas antara pejalan kaki dengan kendaraan maupun kendaraan dengan kendaraan lainnya itu sering terjadi, dan menimbulkan potensi kecelakaan bagi pengguna jalan dengan pejalan kaki lebih besar. Berdasarkan data dari WHO, Indonesia tercatat sebagai salah satu negara dengan pelaporan kecelakaan terburuk. Tercatat pada tahun 2016 kecelakaan yang melibatkan pejalan kaki sebanyak 5.005 jiwa orang meninggal dunia, atau 14 pejalan kaki meninggal dunia setiap harinya di Indonesia (Noor, 2020).

Mengacu pada UU No 22 Tahun 2009, manajemen dan rekayasa lalu lintas adalah serangkaian usaha dan kegiatan yang meliputi perencanaan, pengadaan, pemasangan, pengaturan, dan pemeliharaan fasilitas perlengkapan jalan dalam rangka mewujudkan, mendukung dan memelihara keamanan, keselamatan, ketertiban, dan kelancaran lalu lintas, maka dari itu untuk menurunkan tingkat fatalitas dapat dilakukan dengan cara disediakannya fasilitas bagi pejalan kaki yang juga memperhatikan factor keselamatan, kenyamanan, dan keamanan sehingga para pejalan kaki merasa aman dan nyaman berada di fasilitas pejalan kaki tersebut.

Di ruas Jalan Jendral Sudirman, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang tepatnya pada area pasar Karang Ayu merupakan kawasan yang memiliki tingkat aktivitas pedestrian yang cukup tinggi, dari berbagai macam masalah fasilitas pejalan kaki yang ada di pasar Karang Ayu Kota Semarang, penulis ingin mengangkat masalah ini dengan judul **DESAIN FASILITAS PEJALAN KAKI YANG BERKESELAMATAN DI PASAR KARANG AYU KOTA SEMARANG.**

I.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat pelayanan pejalan kaki di jalan Jendral Sudirman, Kota Semarang?
2. Bagaimana kebutuhan fasilitas pejalan kaki di jalan Jendral Sudirman, Kota Semarang?
3. Bagaimana bentuk rekomendasi fasilitas pejalan kaki di jalan Jendral Sudirman, Kota Semarang jika disimulasikan dalam bentuk 3D?

I.3 Batasan Masalah

Batasan permasalahan dipergunakan untuk mempermudah pengumpulan data, analisis, dan pengolahan data yang akan dilakukan. Batasan masalah adalah sebagai berikut:

1. Cakupan pembahasan yang terdapat pada penelitian ini hanya bentuk rekomendasi fasilitas pejalan kaki dan tidak membahas penganggaran untuk implementasi dari hasil rekomendasi.
2. Waktu survei pejalan kaki dilakukan pada waktu puncak kegiatan di pasar Karang Ayu yaitu pada pukul 03.00-09.00 WIB.
3. Lokasi studi berada pada jalan Jendral Sudirman, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang tepatnya di area pasar Karang Ayu.

I.4 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian yang akan dilaksanakan di Kota Semarang ini adalah:

1. Mengetahui tingkat pelayanan pejalan kaki di ruas Jalan Jendral Sudirman, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang tepatnya di Pasar Karang Ayu.
2. Menganalisis fasilitas pejalan kaki yang dibutuhkan untuk pejalan kaki di ruas Jalan Jendral Sudirman, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang tepatnya di Pasar Karang Ayu.
3. Memberikan rekomendasi desain fasilitas pejalan kaki dalam bentuk visualisasi 3D di ruas Jalan Jendral Sudirman, Kecamatan Karang Ayu, Kota Semarang tepatnya di Pasar Karang Ayu.

I.5 Manfaat Penelitian

Suatu penelitian tentunya berujung dengan manfaat. Berikut merupakan manfaat yang didapat dari penelitian ini:

1. Bagi Pembaca Penelitian Ini memberikan gambaran bagaimana kondisi fasilitas pejalan kaki yang bisa menunjang keselamatan dan keamanan di Jalan jendral Sudirman Pasar Karang Ayu, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang.
2. Bagi Peneliti, penelitian ini memberikan ilmu praktek langsung tentang bagaimana kondisi fasilitas pelayanan pejalan kaki dan penanganan guna

menyediakan fasilitas pejalan kaki yang berkeselamatan di Jalan Jendral Sudirman, Pasar Karang Ayu, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang.

I.6 Sistematika Penulisan

1. Pendahuluan

Bab ini merupakan bagian bab yang membahas tentang latar belakang pembuatan penelitian skripsi, Rumusan masalah yang diangkat untuk pembuatan penelitian skripsi, Batasan masalah penelitian ini, Tujuan dan manfaat dari penelitian yang dilakukan, serta Sistematika penulisan penelitian.

2. Tinjauan Pustaka

Bab ini peneliti menjelaskan tentang dasar teori yang berhubungan dengan tugas akhir penelitian. Berbagai dasar teori yang digunakan yaitu tentang pejalan kaki, Pengertian fasilitas pejalan kaki, Pengertian dan standar jembatan penyebrangan orang, dan pengertian tentang desain.

3. Metode Penelitian

Bab ini berisikan tentang metode yang akan digunakan untuk penelitian, Bagan alur yaitu step-step yang akan dilakukan peneliti, Teknik pengumpulan data yaitu menjelaskan bagaimana peneliti akan mendapatkan data yang diperlukan untuk penelitian skripsi, selanjutnya ada teknik analisis data bagian ini menjelaskan bagaimana peneliti akan menganalisis data yang sudah didapatkan untuk menyelesaikan tugas skripsi.

4. Pembahasan

Bab ini berisi tentang analisis data hasil penelitian yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah yang sudah tercantum pada metode penelitian.

5. Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi tentang kesimpulan hasil analisis yang sudah didapatkan pada pembahasan

I.7 Keaslian Penelitian

Pembeda penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah, cakupan penelitian terdahulu hanya satu bentuk rekomendasi dan tidak mencakup terkait analisis kebutuhan fasilitas perlengkapan jalan yang lebih terperinci.

Tabel I. 1 Tabel Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Judul	Metode	Hasil Penelitian
1	NOVITA ROSYID HILMI (2012)	RANCANGAN JEMBATAN PENYEBRANGAN ORANG (JPO) DENGAN MENGUNAKAN METODE <i>QUALITY FUNCTION DEPLOYMENT</i>	QFD (<i>QUALITY FUNCTION DEPLOYMENT</i>) Melibatkan pengguna dalam penentuan produk sesuai keinginan pengguna.	Penelitian ini berfokus untuk membenahi fasilitas pejalan kaki agar tidak menggangu aktifitas kendaraan dalam berkendara dengan mengacu pada tingkat kepentingan, kepuasan, dan harapan konsumen tanpa melupakan faktor ergonomis.
2	HAMDANI (2018)	PENATAAN JALUR PEJALAN KAKI PADA KORIDOR JL.JAMIN GINTING KECAMATAN BERASTAGI	Deskriptif dengan menjelaskan kondisi yang sebenarnya.	Penelitian ini merekomendasikan tingkat kenyamanan fasilitas pejalan kaki.

3	ANUGRAH FASIKHULLISAN (2018)	REDESAIN ZEBRA XROSS GUNA MENINGKATKAN KENYAMANAN PENYEBRANG JALAN	Penghitungan hasil kuisisioner yang sudah disebar yang merupakan perhitungan batas kategori.	Memberikan rekomendasi penyebrangan dengan menggunakan <i>traffic calming</i> .
4	Dwi Widiyanti (2016)	PERENCANAAN DESAIN FASILITAS PEJALAN KAKI DI KAWASAN PERKOTAAN DI KOTA MALANG	Metode deskriptif Kuantitatif	Penelitian ini berfokus kepada peningkatan akses dan fasilitas pejalan kaki dan lajur sepeda di ruas Jalan Trunojoyo dan M.T Haryono di Kota Malang.